



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH KARTU KREDIT, DANA *FLOAT* DAN SUKU BUNGA KEBIJAKAN TERHADAP *VELOCITY OF MONEY* DI INDONESIA

Mustika Sasikarani^{1*}, Thomas Andrian², Ukhti Ciptawaty³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 21 Juni 2022

Diterima: 10 Juli 2022

Terbit/Dicetak: 25 Agustus 2022

Abstract

Technology that is developing rapidly, one of which has provided changes to the payment system from cash to payment system non-cash. Changes in the form of payment instruments resulted in a decrease in the use of cash in the community which then had an impact on the velocity of money or the speed of money due to more liquid transactions and more efficient transactions. This study aims to determine the effect of credit cards, electronic money floating funds and interest rates on the velocity of money in Indonesia. This study uses data sourced from the official website of Bank of Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The research data used is in the form of monthly time series data from January 2017 to December 2021, the analytical tool used is the Error Correction Model (ECM). The results show that non-cash transactions in the form of credit cards and interest rate policies have a positive effect on money circulation in the long term, while electronic money floating funds have a negative effect on money circulation in Indonesia in the short and long term.

Keywords:

Dana float, ECM, Kartu Kredit, Suku Bunga Kebijakan, Velocity of Money

A. PENDAHULUAN

Velocity of money atau percepatan perputaran uang adalah berapa kali uang berputar atau berpindah tangan dalam suatu periode tertentu (Ginting et al., 2018). Menurut Irving Fisher, *velocity of money* atau perputaran uang relatif konstan dalam jangka pendek atau dapat dikatakan relatif stabil. Sesuai dengan *theory of exchange* yang disampaikan oleh Fisher bahwa *velocity of money* dihitung dengan membandingkan nilai produk domestik bruto dengan jumlah uang beredar (Mishkin, 2017). Dan yang mempengaruhi *velocity of money* atau perputaran uang menurut Irving Fisher adalah kemajuan teknologi dan instansi atau pemerintahan. Sedangkan menurut Alfred Marshall dalam teori Cambridge disebutkan bahwa tingkat bunga, kekayaan dan ekspektasi masyarakat dapat mempengaruhi perubahan *velocity of money* di suatu negara. (Warjiyo & Zulverdi, 2003)

Kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi *velocity of money* dalam hal ini adalah kemajuan teknologi pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang berkembang sangat pesat yang semula berbentuk tunai kini bergeser ke bentuk pembayaran non tunai yaitu berbasis kartu dan server. Sistem pembayaran non tunai dianggap lebih cepat, aman dan efisien. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *automated teller machine* (ATM), dan kartu debit. Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik disebutkan bahwa dana *float* adalah seluruh nilai uang elektronik yang berada pada penerbit atas hasil penerbitan uang elektronik dan/atau pengisian ulang (*top*

* Corresponding Author.

Mustika Sasikarani, e-mail : mustikasasikarani1771@gmail.com

up) yang masih merupakan kewajiban penerbit kepada pengguna dan penyedia barang dan jasa. (Bank Indonesia, 2018)

Teori preferensi likuiditas oleh Keynes menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan menyebabkan percepatan juga akan naik. Model permintaan uang Keynes mempunyai implikasi penting bahwa perputaran uang tidaklah konstan, tetapi berhubungan positif dengan suku bunga, yang berfluktuasi secara signifikan. Teori Keynes juga menolak bahwa percepatan adalah konstan, karena perubahan perkiraan masyarakat mengenai tingkat suku bunga normal akan menyebabkan pergeseran dalam permintaan akan uang yang juga dapat menyebabkan pergeseran percepatan. (Mishkin, 2017)

Pentingnya membahas *velocity of money* atau perputaran uang adalah untuk melihat seberapa likuid transaksi yang terjadi dengan adanya peralihan bentuk uang dari tunai (kartal) ke bentuk uang non tunai yang berkembang semakin pesat di masyarakat. Selain itu, tinggi rendahnya nilai *velocity of money* dapat juga digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan moneter yang tepat, dalam hal ini adalah kebijakan suku bunga, agar tidak terjadi inflasi ataupun deflasi secara berlebihan di suatu negara. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya variabel baru dana *float* atau seluruh nilai uang elektronik, serta diperbaharunya data penelitian atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kartu kredit, dana *float* dan suku bunga kebijakan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Irving Fisher

Irving Fisher mengemukakan sebuah teori kuantitas uang yang membahas tentang keterkaitan jumlah uang beredar (M), perputaran uang (V), tingkat harga (P) dengan pendapatan riil (Y). Dan didapatkan sebuah persamaan sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y \dots (1)$$

$$V = \frac{P \times Y}{M} \dots (2)$$

Persamaan pertukaran menyatakan bahwa untuk mendapatkan nilai berapakah uang berputar disuatu negara adalah dengan membandingkan pendapatan nominal ($P \times Y$) dengan jumlah uang beredar (M). Irving Fisher berpendapat bahwa perputaran uang ditentukan oleh institusi dalam perekonomian yang memengaruhi cara individu melakukan transaksi dan juga kemajuan teknologi, namun Fisher berpendapat bahwa bentuk institusi dan teknologi dari suatu perekonomian hanya akan memengaruhi percepatan secara lambat sepanjang waktu, sehingga percepatan biasanya konstan dalam jangka pendek.

Teori Keynes

Keynes berpendapat dalam teori preferensi likuiditas bahwa terdapat tiga motif dibalik permintaan uang, yaitu : 1) motif transaksi; 2) motif berjaga-jaga; dan 3) motif spekulasi. Sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{Md}{P} = f(i, Y) \dots (1)$$

Dengan menurunkan fungsi preferensi likuiditas untuk percepatan, dapat dilihat bahwa teori Keynes mengenai permintaan akan uang menunjukkan bahwa percepatan tidaklah konstan (Mishkin, 2017). Persamaan preferensi likuiditas dapat juga dituliskan sebagai :

$$\frac{P}{Md} = \frac{1}{f(i, Y)} \dots (2)$$

Dengan mengalikan kedua sisi persamaan dengan Y dan mengganti Md dengan M (karena keduanya dianggap sama) pada saat keseimbangan pasar uang, sehingga diperoleh persamaan untuk percepatan sebagai berikut :

$$V = \frac{PY}{M} = \frac{Y}{f(i, Y)} \dots (3)$$

Teori preferensi likuiditas menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan menyebabkan percepatan perputaran uang juga akan naik. Teori Keynes juga menolak bahwa percepatan perputaran uang konstan dalam jangka pendek, karena perubahan perkiraan masyarakat mengenai tingkat suku bunga normal akan menyebabkan pergeseran dalam permintaan akan uang yang juga dapat menyebabkan pergeseran percepatan (Mishkin, 2017).

Penelitian oleh Hari Setia Putra (2021) tentang pengaruh kartu debit dan kartu kredit terhadap *velocity of money* menunjukkan bahwa inovasi keuangan yaitu transaksi kartu debit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* akan tetapi inovasi keuangan dalam hal ini transaksi kartu debit berpengaruh signifikan positif terhadap perputaran uang dalam jangka panjang. Begitupun

inovasi keuangan dalam transaksi menggunakan kartu kredit menunjukkan bahwa dalam jangka pendek transaksi kartu kredit tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia, namun dalam jangka panjang alat pembayaran dengan kartu kredit menunjukkan pengaruh signifikan dan negatif terhadap perputaran uang di Indonesia.

Begitupun penelitian oleh Muhammad Lukmanulhakim (2016) tentang pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia dengan variabel yang digunakan yaitu kartu kredit dan kartu debit sebagai variabel bebas dan *velocity of money* sebagai variabel terikat menunjukkan bahwa kartu kredit dan kartu debit tidak berpengaruh terhadap *velocity of money* dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang kartu kredit dan kartu debit berpengaruh terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Tuti Adi Tama (2021) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Begitupun penelitian oleh Sufi Azhari Pambudi (2020) bahwa dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga signifikan positif dan pada jangka pendek tingkat suku bunga juga signifikan positif.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa pembayaran non tunai dalam hal ini kartu kredit diduga berpengaruh positif terhadap *velocity of money* di Indonesia, untuk variabel dana *float* diduga berpengaruh negatif terhadap *velocity of money* di Indonesia, serta untuk variabel suku bunga kebijakan diduga berpengaruh positif terhadap *velocity of money* di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data *time series* runtun waktu bulanan dari bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Desember 2021. Dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data sampel berjumlah 60 observasi, dengan variabel yang digunakan yaitu *velocity of money* yang didapat dari perbandingan Produk Domestik Bruto (PDB) Nominal dengan Jumlah Uang Beredar (M1), nilai transaksi kartu kredit, jumlah dana *float* serta suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI7DRR). Dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data

Variabel	Periode	Satuan	Sumber
<i>Velocity of Money</i> (Y)	Bulanan	Satuan	Bank Indonesia dan BPS Indonesia
Nilai Transaksi Kartu Kredit (X1)	Bulanan	Milyar Rupiah	Bank Indonesia
Dana <i>Float</i> (X2)	Bulanan	Milyar Rupiah	Bank Indonesia
Suku Bunga Kebijakan (X3)	Bulanan	Persen	Bank Indonesia

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model* (ECM), alat analisis ini digunakan untuk mengatasi regresi lancung yang seringkali terdapat dalam data *time series* dikarenakan data tidak stasioner pada tingkat level (Widarjono, 2018) serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas yaitu nilai transaksi kartu kredit, jumlah dana *float*, dan suku bunga kebijakan terhadap variabel terikat yaitu *velocity of money* baik dalam jangka pendek maupun dengan uji kointegrasi jangka panjang.

Alat analisis *Error Correction Model* (ECM) mempunyai beberapa tahapan untuk menganalisis variabel dalam sebuah penelitian antara lain yaitu yang pertama dengan uji stasioner dengan syarat semua variabel tidak stasioner pada tingkat level. Dalam penelitian ini uji stasioner yang digunakan yaitu *Unit Root Test* atau uji akar unit metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF). *Unit root test* atau uji akar unit dengan metode ADF ini adalah dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yang disebut statistik Mackinnon ($\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$). Jika nilai absolutnya lebih besar dari nilai kritisnya (statistik Mackinnon) maka data dalam penelitian adalah stasioner, dan jika nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner.

Selanjutnya tahap yang kedua yaitu uji kointegrasi, uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dalam jangka panjang untuk setiap variabel. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Engle-Granger* (EG) dikembangkan oleh *Dicky-Fuller* melalui uji ADF. Uji kointegrasi dengan metode *Engle-Granger* (EG) dilakukan dengan meregresikan variabel yang akan diuji dengan OLS kemudian diambil nilai residualnya. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai residual/ECT nilai probabilitas pada tingkat level. Apabila residual/ECT signifikan pada tingkat level dan nilai probabilitas

residual/ ECT lebih kecil dari tingkat alpha ($\alpha=0,05$) maka data atau variabel terkointegrasi. Adapun persamaan kointegrasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

- Y = *Velocity of Money*
- X1 = Nilai Transaksi Kartu Kredit
- X2 = Jumlah Dana *Float*
- X3 = Suku Bunga Kebijakan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- t = Periode
- et = Variabel Gangguan

Tahap penelitian selanjutnya yaitu uji *Error Correction Model* (ECM), dalam penelitian ini menggunakan metode *Engle-Granger* yaitu melihat variabel baru ECT yang signifikan pada tingkat level, kemudian di estimasi dengan menurunkan model hasil uji kointegrasi dan menambahkan variabel ECT pada hasil estimasi uji ECM *Engle Granger* ini. Sehingga model dari uji *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \dots \dots (1)$$

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 ECT_t + e_t \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Y = *Velocity of Money*
- X1 = Nilai Transaksi Kartu Kredit
- X2 = Jumlah Dana *Float*
- X3 = Suku Bunga Kebijakan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien
- t = Periode
- et = Variabel Gangguan
- ECT = Residual/eror dalam model jangka pendek

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) meliputi beberapa tahap yaitu uji stasioner, uji kointegrasi dan uji ECM itu sendiri, sebagaimana hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Stasioneritas

Untuk mengetahui apakah data atau variabel yang digunakan stasioner atau tidak, penelitian ini menggunakan uji akar unit atau *unit root test*. *Unit root test* atau uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF), dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yang disebut statistik Mackinnon ($\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$). Adapun hasil pengujian dalam uji stasioner dengan menggunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level		1st Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob.
Y	-0.502946	0.8828	-8.932348	0.0000
X ₁	-2.277240	0.1826	-9.751758	0.0000
X ₂	-0.011222	0.9534	-7.270746	0.0000
X ₃	-0.821375	0.8054	-4.503207	0.0006

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji stasioneritas menggunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF), dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai statistik Mackinnon ($\alpha= 5\%$) di atas, didapatkan bahwa nilai statistik ADF pada tingkat level nilainya lebih kecil dari nilai statistik Mackinnon ($\alpha= 5\%$) maka semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, kemudian setelah dilakukan uji stasioneritas pada

tingkat *first difference* diperoleh hasil bahwa semua variabel kartu kredit, dana *float* dan suku bunga kebijakan nilai statistik ADF pada tingkat level nilainya lebih besar dari nilai statistik Mackinnon ($\alpha=5\%$) maka semua data atau variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Engle-Granger* (EG) yang dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel sama dengan uji *Ordinary Least Square* (OLS) kemudian didapatkan nilai residual/ECT yang kemudian diuji variabel baru nilai residual/ECT tersebut dengan uji stasioner, apabila nilai residual/ECT signifikan pada tingkat level dan nilai probabilitas residual/ECT lebih kecil dari tingkat alpha ($\alpha=0,05$) maka data atau variabel terkointegrasi, dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji ECM. Persamaan pada uji kointegrasi adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Hasil regresi dari persamaan uji kointegrasi di atas dengan metode *Engle-Granger* (EG) menggunakan uji statistik *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Adjusted R ²
X ₁	3.42E-06	1.12E-06	3.060122	0.0034	0.890601
X ₂	-1.41E-05	1.35E-06	-10.43767	0.0000	
X ₃	0.039955	0.005557	7.189650	0.0000	
C	0.636897	0.026920	23.65887	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Dari hasil uji kointegrasi di atas, didapatkan sebuah persamaan baru seperti di bawah ini:

$$Y_t = 0.636897 + 3.42E-06X_{1t} - 1.41E-05X_{2t} + 0.039955X_{3t}$$

Dari persamaan regresi di atas dan dari hasil uji kointegrasi di tabel 7 akan didapat nilai residual/ECT, kemudian nilai residual/ECT ini akan diuji menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak pada tingkat level. Hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) nilai residual/ECT adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas ECT pada tingkat level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon 5%	Prob.	Keterangan
ECT	-5.176660	-2.911730	0.0001	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Dari hasil uji kointegrasi di atas nilai residual/ECT setelah diuji stasioner didapatkan nilai ADF test $-5.176660 >$ nilai kritis 5% yaitu -2.911730 maka residual/ECT stasioner pada tingkat level. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar variabel.

Uji Error Correction Model (ECM)

Dalam penelitian ini uji *Error Correction Model* (ECM) menggunakan metode *Engle Granger*, dengan model atau persamaan ECM penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \dots \dots (1)$$

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 ECT_t + e_t \dots \dots (2)$$

Hasil estimasi uji ECM yang didapatkan menggunakan metode *Engle Granger* dalam penelitian ini yaitu terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Adjusted R ²
D(X ₁)	-7.50E-07	1.07E-06	-0.698003	0.4882	0.382636
D(X ₂)	-1.24E-05	4.67E-06	-2.655743	0.0104	
D(X ₃)	-0.014388	0.017395	-0.827102	0.4118	
ECT(-1)	-0.698851	0.114903	-6.082076	0.0000	
C	-0.001533	0.002786	-0.550234	0.5844	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Pada hasil estimasi uji ECM di atas didapatkan nilai koefisien ECT (*Error Corection Term*) yaitu -

0.698851 dimana nilai koefisien tersebut bernilai negatif dan dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ (0.05) artinya ketika nilai koefisien ECT bertanda negatif dan secara statistik signifikan berarti model ECM *Engle Granger* yang digunakan dalam penelitian ini valid. Sehingga hasil uji model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dengan metode *Engle Granger* pada tabel di atas dapat ditulis kembali dalam persamaan di bawah ini:

$$\Delta Y_t = -0.001533 - 7.50E-07\Delta X_{1t} - 1.24E-05\Delta X_{3t} - 0.014388\Delta X_{4t} - 0.698851ECT_t$$

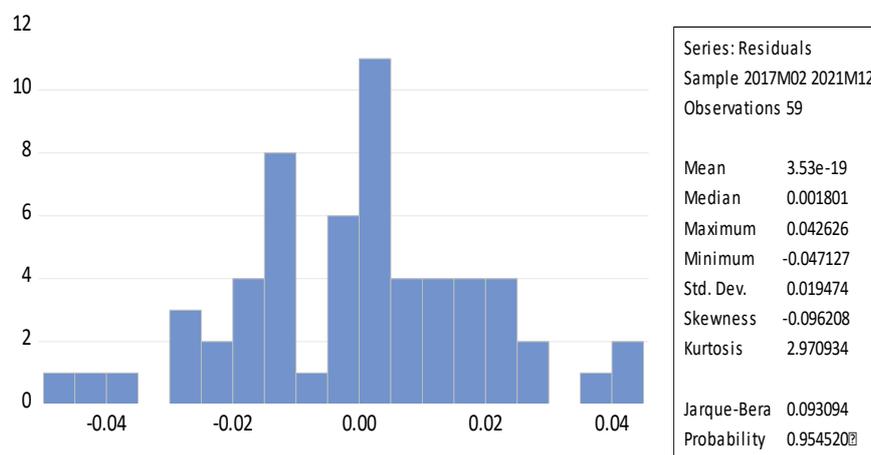
Nilai koefisien ECT di atas berarti bahwa variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengalami penyimpangan dalam jangka pendek dan membutuhkan waktu 6,98851 bulan untuk kembali pada keseimbangan jangka panjang.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah variabel dalam penelitian ini terdapat masalah atau tidak, sebagaimana uji asumsi klasik pada regresi yaitu terdapat uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Dimana hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera, dengan nilai jarque-bera mendekati angka nol dan nilai probabilitas mendekati angka satu. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam model ECM penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.761223	Prob. F(4,54)	0.1502
Obs*R-squared	6.808902	Prob. Chi-Square(4)	0.1463
Scaled explained SS	5.620857	Prob. Chi-Square(4)	0.2293

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dibanding nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu $0.1463 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model ECM tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.361812	Prob. F(2,52)	0.6982
Obs*R-squared	0.809767	Prob. Chi-Square(2)	0.6671

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel hasil uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test di atas bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model ECM dalam penelitian ini karena nilai Obs*R square (χ^2 -hitung) lebih besar dari nilai alpha yaitu $0.809767 > (\alpha=0.05)$.

d) Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah data variabel dalam penelitian ini terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF, apabila nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(X1)	1.15E-12	1.006671	1.006523
D(X2)	2.18E-11	1.154642	1.060445
D(X3)	0.000303	1.067836	1.048164

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel di bawah 10 maka artinya tidak terdeteksi masalah multikolinieritas pada data dalam model ECM penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam persamaan jangka pendek hasil nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,425213, yang berarti bahwa variabel kartu kredit, dana *float*, suku bunga kebijakan dan *error correction term* (ECT) dalam persamaan jangka pendek secara bersama sama mempengaruhi variabel *velocity of money* sebesar 42,52%, sementara sisanya sebesar 57,48% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan regresi ECM ini.

Selanjutnya uji t-statistik untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, untuk hasil uji t-statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Model Jangka Pendek (ECM)

Tabel 9. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Penelitian dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(X ₁)	-7.50E-07	-0.698003	0.4882	Tidak Signifikan
D(X ₂)	-1.24E-05	-2.655743	0.0104	Signifikan
D(X ₃)	-0.014388	-0.827102	0.4118	Tidak Signifikan
ECT(-1)	-0.698851	-6.082076	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

2) Model Jangka Panjang (Kointegrasi)

Tabel 10. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Penelitian dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X ₁	3.42E-06	1.12E-06	0.0034	Signifikan
X ₂	-1.41E-05	1.35E-06	0.0000	Signifikan
X ₃	0.039955	0.005557	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 12*

Hasil uji-t statistik menunjukkan bahwa variabel nilai transaksi kartu kredit (X₁) berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang. Begitupun variabel suku bunga kebijakan (X₂) bertanda positif

dan berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang, dengan meningkatnya suku bunga kebijakan akan meningkatkan *velocity of money* di Indonesia. Sedangkan untuk variabel dana *float* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *velocity of money* di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

1. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu Kredit (X_1) terhadap *Velocity of Money* di Indonesia

Variabel nilai transaksi kartu kredit (X_1) pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien $-7.50E-07$ artinya setiap peningkatan nilai transaksi kartu kredit 1% akan menyebabkan penurunan *velocity of money* di Indonesia sebesar $7.50E-07\%$, *ceteris paribus*. Akan tetapi, nilai probabilitas $0.4882 > \alpha(0.05)$, sehingga dapat disimpulkan variabel nilai transaksi kartu kredit dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Variabel nilai transaksi kartu kredit pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien $3.42E-06$ artinya setiap peningkatan nilai transaksi kartu kredit 1 Miliar akan menyebabkan peningkatan *velocity of money* di Indonesia sebesar $3.42E-06$ kali, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara nilai transaksi kartu kredit dan *velocity of money* adalah positif. Dengan nilai probabilitas $0.0034 < \alpha(0.05)$, maka dapat disimpulkan variabel nilai transaksi kartu kredit dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Dari hasil interpretasi di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher bahwa *velocity of money* cenderung konstan dalam jangka pendek dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, kemajuan teknologi dalam hal ini adalah pembayaran non tunai dengan kartu kredit, bahwa nilai transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap *velocity of money* dalam jangka panjang sejalan juga dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Setia Putra (2021), bahwa variabel nilai transaksi kartu kredit tidak mempengaruhi *velocity of money* dalam jangka pendek, akan tetapi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukmanulhakim (2016).

2. Pengaruh Dana *Float* (X_2) terhadap *Velocity of Money* di Indonesia

Variabel dana *float* (X_2) pada estimasi jangka pendek/ECM memiliki nilai koefisien $-1.24E-05$ artinya setiap peningkatan dana *float* 1% akan menyebabkan penurunan *velocity of money* di Indonesia sebesar $1.24E-05\%$, *ceteris paribus*. Dengan nilai probabilitas $0.0104 < \alpha(0.05)$, sehingga dapat disimpulkan variabel dana *float* dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Variabel dana *float* pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien $-1.41E-05$ artinya setiap peningkatan dana *float* 1 Miliar akan menyebabkan penurunan *velocity of money* di Indonesia sebesar $1.41E-05$ kali, *ceteris paribus*. Dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha(0.05)$, maka dapat disimpulkan variabel dana *float* dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Dari hasil interpretasi di atas sejalan dengan hipotesis penelitian dan Peraturan Bank Indonesia tentang uang elektronik, bahwa sebanyak 70% dana *float* disimpan dalam surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia, sehingga penggunaan uang menjadi berkurang baik dalam bentuk tunai maupun non tunai untuk kegiatan transaksi, sehingga ketika dana *float* meningkat maka *velocity of money* menurun, terjadi hubungan negatif antara variabel dana *float* dengan *velocity of money*.

3. Pengaruh Suku Bunga Kebijakan/BI7DRR (X_3) terhadap *Velocity of Money* di Indonesia

Variabel suku bunga kebijakan/BI7DRR (X_3) estimasi ECM memiliki nilai koefisien -0.014388 artinya setiap peningkatan suku bunga kebijakan/BI7DRR 1% akan menyebabkan peningkatan *velocity of money* sebesar 0.014388% , *ceteris paribus*. Akan tetapi, nilai probabilitas $0.4118 > \alpha(0.05)$, sehingga dapat disimpulkan variabel suku bunga kebijakan/BI7DRR dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia.

Variabel suku bunga kebijakan/BI7DRR pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien 0.039955 artinya setiap peningkatan suku bunga kebijakan/BI7DRR 1 Persen akan menyebabkan peningkatan *velocity of money* di Indonesia sebesar 0.039955 kali, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara suku bunga kebijakan/BI7DRR dan *velocity of money* adalah positif. Dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha(0.05)$, maka dapat disimpulkan variabel suku bunga kebijakan/BI7DRR dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *velocity of money*

Dari hasil interpretasi pada penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kebijakan (BI7DRR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *velocity of money* dalam jangka panjang hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufi Azhari Pambudi (2020) bahwa suku bunga kebijakan/BI7DRR memiliki pengaruh terhadap tingkat percepatan perputaran uang/*velocity of money* pada jangka panjang saja dan nilai koefisiennya adalah positif. Hasil estimasi dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Tuti Adi Tama (2021) yaitu suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia, selain itu juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa hubungan antara tingkat suku bunga dengan permintaan uang adalah positif, sehingga ketika terjadi peningkatan suku bunga kebijakan maka *velocity of money* atau perputaran uang juga akan meningkat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai transaksi kartu kredit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia dalam jangka panjang, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
2. Dana *float* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.
3. Suku bunga kebijakan/BI7DRR (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *velocity of money* di Indonesia dalam jangka panjang, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori bahwa *velocity of money* dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, instansi/pemerintah, dan suku bunga. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dengan kemajuan teknologi yang ada salah satunya pada sistem pembayaran yang berkembang pesat hal ini berdampak positif terhadap perputaran uang di Indonesia karena transaksi lebih mudah dilakukan dan lebih likuid sehingga penggunaan uang tunai di masyarakat berkurang kemudian perputaran uang pun meningkat. Pemerintah dapat mensosialisasikan penggunaan alat pembayaran non tunai ini karena berdampak positif pada perputaran uang, begitupun pada penetapan suku bunga kebijakan yang memiliki pengaruh positif juga terhadap *velocity of money* diharapkan agar terus dijaga sesuai dengan kapasitas perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Diakses pada 27 Januari 2022 dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI-200618.aspx>
- Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran (SSP). Diakses Pada 16 Januari 2022 <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- Ginting, Zakhariantara. 2018. Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Lukmanulhakim, M., Djambak, S., Yusuf, K. 2016. Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan (11th ed.)*. Salemba Empat
- Pambudi, Sufi., Mubin, M.Khoerul. 2020. *Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Putra, H. S., Huljannah, M., Anis, A., & Azhar, Z. (2021). Debit and Credit Cards: Money Velocity Risks. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(2), 228-243.
- Tama, Tuti Adi., Astuty, Sri. 2021. Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia. *Journal of Economics and Development (JEDev)*. Universitas Negeri Makasar
- Tenreg, M., Idrus, A. 2022. *Ekonomi Makro*. Syakir Media Press
- Warjiyo, P., Zulverdi, D. 2003. Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Widarjono, A. (2019). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5*. UPP STIM YKPN